



## PENERAPAN KONSEP KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN (*GREEN CAMPUS*) DALAM TINJAUAN *DEEP ECOLOGY* DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sela Artisna<sup>1</sup>, Iswandi Umar<sup>2</sup>, Deded Chandra<sup>2</sup>.

**Program Studi Pendidikan Geografi,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.**

**Email:**[selaartisna31@gmail.com](mailto:selaartisna31@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kampus ramah lingkungan dalam tinjauan *deep ecology* di FMIPA dan FIS Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan di FMIPA dan FIS Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1. FMIPA Universitas Negeri Padang telah menerapkan konsep kampus ramah lingkungan diantaranya pada pemanfaatan lahan, penggunaan energi listrik, pendidikan dan permasalahan lingkungan yang masih ditemukan yaitu pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan transportasi. 2. FIS Universitas Negeri Padang telah menerapkan konsep kampus ramah lingkungan di antaranya pada pemanfaatan lahan dan pendidikan, permasalahan lingkungan yang masih ditemukan yaitu penggunaan energi, pengelolaan limbah, pengelolaan air dan transportasi.

**Kata kunci:** Ramah Lingkungan (*Green Campus*), *Deep Ecology*, Universitas Negeri Padang

### ABSTRACT

*The purpose of this research for describe the concept of friendly environment in review deep ecology at FMIPA and FIS of Padang's University. The kind of research is descriptive research at this qualitative research is focus on FMIPA and FIS of Padang's University. The informer of this research specified as purposive sampling. The technique of data analysis is used reduction data, display data, and conclusion. The result of research shown: 1. FMIPA Padang's University has used friendly environment, those are on using area, using efficiency electricity energy, education and the problem of environment waste management, using efficiency of water management and transportation. 2. FIS of Padang's University has used friendly environment concept those are on using area and education, environment problem on using electricity energy, waste management, water management, and transportation.*

**Keywords:** *Green Campus, Deep Ecology, Padang University*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk Wisuda September 2018

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Deded Chandra, S.Si, M.Si

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sumber kehidupan bagi seluruh ekosistem tidak hanya manusia tetapi berbagai makhluk lainnya. Manusia harus menyadari bahwa semua sumber daya alam yang ada tersebut mempunyai kendala keterbatasan dalam banyak hal, diantaranya adalah keterbatasan ketersediaan dalam aspek kuantitas dan kualitas, keterbatasan dalam aspek ruang dan waktu. Meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam akan menimbulkan berbagai masalah pada lingkungan. Menurut Umar (2017) dan Umar *et al.* (2017a) pertumbuhan penduduk yang pesat akan mendorong perubahan penggunaan lahan yang bisa berdampak buruk pada lingkungan. Pemanasan global merupakan isu dunia utama saat ini sebagai bentuk masalah lingkungan.

Munculnya masalah lingkungan tidak terlepas dari sifat manusia yang eksploitatif. Sebagaimana menurut Arne Naess (dalam Keraf, 2010) dan Umar & Dewata (2018a) masalah lingkungan hidup global yang dialami dunia saat ini secara mendasar bersumber pada kesalahan dalam cara berpikir manusia mengenai dirinya dan alam. Paradigma antroposentrisme beranggapan bahwa manusia sebagai pengendali ekologi bumi, alam dan segala isinya hanya alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan paradigma biosentrisme dan paradigma

ekosentrisme yang menempatkan manusia sebagai makhluk biologis, makhluk ekologis yang ikut terlibat dalam interaksi ekologi sejajar dengan makhluk hidup lainnya (keraf, 2010). *Deep Ecology* disebut juga ekologi dalam merupakan cara pandang baru sebagai bagian dari aliran ekosentrisme yang memusatkan perhatian kepada seluruh ekosistem dan menuntut kepentingan jangka panjang yang berprinsip kepentingan seluruh komunitas ekologis dan manusia adalah bagian dari alam.

Motto Universitas Negeri Padang yaitu *alam takambang jadi guru* yaitu civitas akademika yang responsif dan proaktif terhadap lingkungannya. *Alam takambang jadi guru* merupakan filsafah *minang kabau* yaitu manusia adalah murid – murid alam atau lingkungan mereka, artinya manusia adalah bagian dari alam.

Mengingat penting dan besarnya fungsi lingkungan hidup upaya perbaikan dan perlindungan merupakan prioritas yang harus dilakukan. Umar & Dewata (2018b) mengatakan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari pemanfaatan lahan, lahan merupakan sumber daya penting bagi manusia. Kampus sebagai institusi perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam hal ini. *Green campus* merupakan suatu upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah lingkungan. Pelaksanaan

kampus ramah lingkungan menekan pada implementasi kebijakan kampus dalam suatu konsep ramah lingkungan seperti penghijauan yang cukup, efisiensi penggunaan energi, air, pengelolaan limbah, transportasi dan pendidikan.

Umar et al. (2017b) mengungkapkan pembangunan yang cepat menyebabkan perubahan pola penggunaan lahan. Seiring dengan masa pembangunan masalah lingkunganpun masih ditemukan di Universitas Negeri Padang diantaranya ruang terbuka hijau yang sudah berkurang, konsumsi energi listrik yang tinggi, transportasi, dan masih terjadi banjir di beberapa titik saat terjadi hujan. Berikut merupakan tagihan listrik universitas negeri padang pada Tabel 1.

Tabel 1. Tagihan Listrik Universitas Negeri Padang Mei 2017 – Februari 2018

Bulan	Tertinggi	Tagihan	Total Tagihan UNP
Mei	Direktorat IKIP Padang	Rp.116.841.984	Rp.523.486.779
Juni	FKT IKIP	Rp. 108.701.475	Rp. 532.165.846
Juli	FKT IKIP	Rp. 74.593.800	Rp. 349.881.007
Agustus	FKT IKIP	RP. 88.753.575	Rp. 425.930.616
September	Direktorat IKIP Padang	Rp. 104.897.363	Rp. 494.715.247
Oktober	Gedung Pendidikan an UNP	Rp. 115.129.050	Rp. 538.129.050
November	Gedung Pendidikan an UNP	Rp. 133.643.700	Rp. 664.732.003
Januari	Gedung Pendidikan an UNP	Rp. 153.819.450	Rp. 566.548.718
Februari	Gedung Pendidikan an UNP	Rp. 126.814.200	Rp. 466.289.610

Sumber: Universitas Negeri Padang 2017

Tagihan listrik di Universitas Negeri Padang berkisar di atas Rp. 400.000.000 setiap bulannya dengan intensitas konsumsi listrik seperti data terakhir yaitu bulan Februari dimana rata – rata konsumsi listrik adalah 11.710.200 kwh dengan luas lahan 461600 m<sup>2</sup> dengan melakukan perbandingan konsumsi energi selama sebulan dengan luas yang digunakan maka didapatkan intensitas konsumsi energi kampus Universitas Negeri Padang yaitu 21,46 kwh/ m<sup>2</sup> perbulan yang mana berdasarkan Permen ESDM No 13 tahun 2012 intensitas konsumsi energi listrik Universitas Negeri Padang tergolong boros.

Universitas Negeri Padang terdiri dari delapan fakultas. Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah dua diantaranya. FIS dan FMIPA merupakan salah satu fakultas yang berorientasi pada alam tentunya mempunyai pemahaman terkait konsep ramah lingkungan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2017 yaitu 4.713 orang ( FMIPA) dan 4.224 orang (FIS).

Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel. Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dua suku kata yakni *oikos* dan *logos*. *Oikos* berarti rumah tempat tinggal sedangkan *logos* berarti ilmu. Menurut Umar (2012) ekologi diartikan ilmu yang mempelajari rumah tangga makhluk hidup, dimana yang menjadi rumah tangga makhluk hidup adalah lingkungan sekitar makhluk hidup, yang terdiri dari kumpulan makhluk hidup (*biotic community*) dan

kumpulan benda mati (*abiotic community*).

Selanjutnya Keraf (2010) dalam sejarah perkembangan pemikiran di bidang etika lingkungan hidup dibedakan tiga model teori etika lingkungan hidup, antara lain:

a. Antroposentrisme (*Shallow Environmental Ethics*)

Merupakan etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta.

b. Biosentrisme (*Intermediate Environmental Ethics*)

Albert Schweitzer adalah salah seorang tokoh teori ini. Menurut teori ini makhluk hidup merupakan pusat alam semesta. dan berharga pada dirinya sendiri.

c. Ekosentrisme (*Deep Environmental*)

Ekosentrisme merupakan kelanjutan dari teori etika lingkungan biosentrime yang juga menentang cara pandang antroposentrisme. Pada teori ini etika diperluas untuk mencakup komunitas abiotis dan biotis. *Deep ecology* merupakan salah satu versi teori ini yang pertama kali diperkenalkan oleh Arne Naess, seorang Filsuf Norwegia, Tahun 1973. Seperti yang dijelaskan sebelumnya *deep ecology* merupakan etika baru yang berpusat pada seluruh komunitas ekologis baik biotis maupun abiotis.

Keraf (2010) menyatakan prinsip *deep ecology*, antara lain:

a. *Biospheric egalitarianism – in principle*, yaitu saikap hormat terhadap semua cara dan bentuk kehidupan dialam semesta

b. *Non Antroposentrime*, yaitu Semua komponen biotis maupun abiotis mempunyai nilai yang sama.

c. Prinsip relasi diri (*Self – realization*), manusia juga menganggap dirinya sebagai makhluk ekologis.

d. Dalam suatu hubungan simbiosis harus mempertahankan pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman dan kompleksitas ekologis.

Satmaidi (2015) mengemukakan bahwa konsep *deep ecology* (ekologi dalam) dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan akibat perilaku eksploitatif diperlukan adanya perubahan kebijakan yang mengintegrasikan usaha keberlanjutan. Umar & Barlian (2010) juga berpendapat bahwa salah satu peluang dalam aset pembangunan adalah sumber daya alam (SDA), namun harus disadari keberadaannya ada yang bersifat terbaru maka dalam pemanfaatannya harus efisien dan berkelanjutan.

Krajhanz 2010 (dalam Septian, 2016) mengatakan bahwa perilaku ramah lingkungan dipandang sebagai aktivitas yang memberikan dampak buruk sekecil mungkin terhadap lingkungan.

Selain itu Puspadi (2016) *Green campus* didefinisikan kegiatan

akademis yang dalam manajemen dan kegiatan tridharma mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan. Selanjutnya Nasoetion (2009) juga berpendapat *green campus* merupakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri, dan ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab untuk menciptakan kampus yang berkelanjutan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ramah lingkungan (*green campus*) merupakan ruang yang mampu mewujudkan suasana lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman serta mendukung iklim kehidupan yang dalam setiap aktivitas memberikan dampak buruk sekecil mungkin terhadap lingkungan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan kedalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Berdasarkan UI *Green Metric* 2016 terdapat 6 indikator keberhasilan *green campus*, diantaranya yaitu, Pengaturan dan prasarana, energi dan perubahan iklim, Limbah, Air, Transportasi dan Pendidikan.

Menurut Puspadi (2016) *green campus* bermanfaat sebagai jasa ekonomi mikro, konservasi sumber daya, wisata kampus, model mini pengelolaan pendidikan tinggi berkelanjutan, dan peningkatan kesehatan, produk kerja dan hasil pembelajaran.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Suci Nor Afifah (2017)

Penerapan konsep kampus ramah lingkungan (*green campus*) dalam tinjauan *deep ecology* di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta” menyatakan bahwa penerapan konsep kampus ramah lingkungan (*green campus*) yang diterapkan di kampus UMS sudah sesuai dengan prinsip kampus ramah lingkungan namun belum terintegrasi secara menyeluruh berdasarkan UI *Greenmetric word University 2013*, penerapan konsep kampus ramah lingkungan juga belum berjalan sesuai dengan gagasan *deep ecology*, namun berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pembuatan regulasi yang jelas oleh penyelenggara kegiatan di kampus.

Selanjutnya penelitian Chairul Fitrah Salampessy (2015) Kajian Penerapan *Green Campus* (studi kasus kampus Universitas Islam Bandung, Taman Sari). Penelitian ini mengembangkan konsep penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau pada kampus berkelanjutan dengan mengangkat kasus *green campus*.

Selain itu penelitian Ulul Azmi (2016) Pelaksanaan Program *Green School* (Adiwiyata) di Kota Padang”. Penelitian ini menyatakan kondisi lingkungan dalam pengembangan sekolah *Green School* di kota Padang tergolong baik dan hambatan terdapat pada biaya.

## METODE PENELITIAN

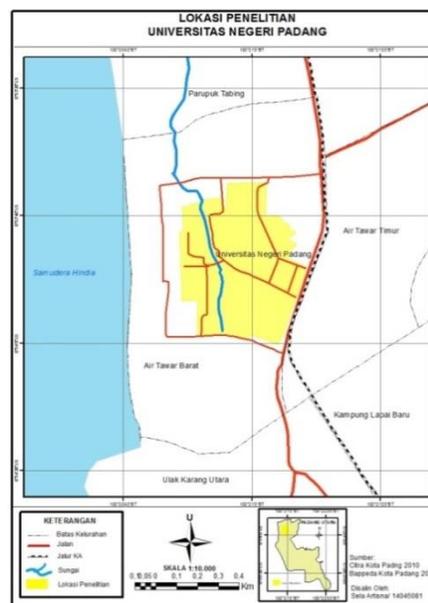
Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Wakil Dekan II FIS dan FMIPA UNP, Kasubag Umum dan BMN FIS dan FMIPA UNP, dosen, dan mahasiswa. Wawancara juga dilakukan dengan Wakil Rektor IV UNP bidang perencanaan dan kerjasama, Kabag perencanaan UNP, Kabag Humas UNP, dan Kepala PKLH UNP. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang yaitu di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Universitas Negeri Padang berlokasi di Jln. Prof. Dr. Hamka, Kelurahan Air Tawar Barat. Secara geografis Kelurahan Air Tawar Barat terletak pada  $0^{\circ} 54' 50''$  LS dan  $100^{\circ} 20' 30''$  BT -  $100^{\circ} 21' 30''$  BT. Secara Administrasi kelurahan Air Tawar Barat Berbatasan dengan: dengan Kecamatan Koto Tangah (Utara), Ualak Karang Utara (Selatan), Samudera Hindia (Barat) dan Air Tawar Timur (Timur).

Kampus Universitas Negeri Padang memiliki luas tanah  $\pm 46,16$  Ha, dengan luas bangunan  $\pm 151,546$  m<sup>2</sup> serta lahan parkir seluas  $\pm 4,5$  Ha.

Berikut ini peta lokasi penelitian yang dilaksanakan di Universitas Negeri Padang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kampus ramah lingkungan (*green campus*) merupakan ruang yang mampu mewujudkan suasana lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman serta mendukung iklim kehidupan yang dalam setiap aktivitas memberikan dampak buruk sekecil mungkin terhadap lingkungan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan kedalam manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Keberhasilan *green campus* dilihat dari enam indikator berdasarkan UI *Greenmetric word University 2016* diantaranya Pengaturan dan Prasarana, Energi dan perubahan iklim, Limbah, air, transportasi dan pendidikan.

**a. Konsep Kampus ramah lingkungan dalam tinjauan *deep ecology* di FMIPA Universitas Negeri Padang**

Pengaturan dan prasarana merupakan salah satu indikator *green campus*, dalam hal ini dimaksud dengan kebijakan kampus dalam pemanfaatan lahan yakni menyediakan banyak ruang untuk penghijauan dan menjaga kelestarian lingkungan. FMIPA Universitas Negeri Padang berdasarkan pengolahan data sekunder yaitu luas lahan total di kurang luas lahan terbangun didapatkan luas lahan untuk RTH yaitu 40% dari luas lahan total. Menurut nasution (2011) Idealnya pemanfaatan lahan yaitu tersedianya minimal 30% dari luas lahan secara keseluruhan adalah ruang terbuka hijau. Pemanfaatan lahan dilakukan dengan kebijakan fakultas berdasarkan hasil wawancara yaitu memperbanyak penghijauan dengan melakukan penataan taman, menambah area taman dan penambahan jumlah pohon pelindung. Kebijakan ini dimuatkan dalam RENSTRA FMIPA Tahun 2015 – 2019 dengan sasaran strategis lapangan parkir dan taman terjamin. Menurut puspadi (2016) lingkungan kampus yang kaya akan penghijauan akan mengurangi kadar CO<sub>2</sub> di udara suhu udara lingkungan kampus yang tentunya akan meningkatkan kenyamanan pengguna kampus.

Energi dan perubahan iklim, kegiatan akademis di perguruan tinggi mengkonsumsi cukup banyak energi listrik. Daryanto & Suprihatin (2013) energi merupakan daya kerja atau tenaga. Hemat energi merupakan salah satu indikasi kampus ramah lingkungan maka efisiensi penggunaan energi harus dilakukan untuk mengurangi konsumsi SDA. Dalam penggunaan energi di FMIPA Universitas Negeri Padang belum menggunakan energi terbarukan, kebijakan fakultas dalam hal ini adalah dengan melakukan upaya dalam mengurangi untuk menurunkan intensitas tingkat konsumsi listrik yaitu dengan menggunakan lampu hemat energi seperti lampu LED, Menggunakan penerangan secukupnya, dilakukan dengan membuat stiker peringatan hemat energi yang ditempel pada seluruh stop kontak listrik di lingkungan FMIPA cara ini dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran pengguna kampus dalam penggunaan energi listrik dan telah dapat menurunkan intensitas penggunaan listrik di FMIPA berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Dalam RENSTRA FMIPA Tahun 2015 – 2019 juga dimuatkan sasaran strategis terkait dengan energi yaitu terjaminnya ketersediaan energi listrik.

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (Daryanto & Supriatin). Kampus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan akademis tentu akan menghasilkan limbah cair maupun limbah padat. Limbah yang dihasilkan seperti kertas, limbah hasil praktikum, limbah sisa makanan, dan limbah lainnya. Pengelolaan limbah di FMIPA Universitas Negeri Padang belum dilakukan upaya pengolahan seperti, daur ulang, pengomposan atau upaya terpadu lainnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktikum seperti bahan kimia yang berbahaya dilakukan dengan membuat bak penampungan dan dilakukan pembekuan didalam bak tersebut, limbah MCK dilakukan pembuangan kesungai dan bak penampungan, pengelolaan sampah dilakukan Penanganan sampah di area fakultas seperti diruangan dilakukan oleh CS yang selanjutnya penanganan terkhir di area fakultas yaitu sampah di buang ke TPS kampus yang terdapat di belakan Labor kima oleh petugas kebersihan UNP yang kemudian di bawa ke TPA oleh Dinas Kebersihan Kota Padang.

Air merupakan unsur yang sangat penting di dalam kehidupan. Jumlah mahasiswa yang meningkat akan tentu akan meningkatkan kebutuhan akan

konsumsi air. Dengan demikian perlu adanya perhatian dan kebijakan kampus dalam efisiensi pengelolaan air. Konsep kampus ramah lingkungan di FMIPA Universitas Negeri Padang dalam hal pengelolaan air belum dilakukan dengan baik. Sumber pengairan masih menggunakan air sumur atau sumur artesis, di FMIPA juga belum dilakukan konservasi air seperti Biopori dan sumur resepan seperti halnya yang dilakukan UNDIP. Pengelolaan air di FMIPA Universitas Negeri Padang hanya sampai pada upaya untuk mengurangi dengan membuat stiker hemat air seperti halnya penggunaan listrik.

Transportasi merupakan salah penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar. Konsep kampus ramah lingkungan terkait transportasi di FMIPA Universitas Negeri Padang dilakukan sesuai dengan kebijakan dari pimpinan Universitas Negeri Padang yaitu menerapkan sistem parkir untuk kendaraan yang tidak menggunakan logo Universitas Negeri Padang selain itu pengelolaan transportasi di FMIPA Universitas Negeri Padang juga dilakukan penataan area parkir yang bertujuan untuk meminimalisir penggunaan lahan untuk parkir dan menciptakan lingkungan yang parkir yang rapi dan nyaman sebagai mana indikasi kampus ramah lingkungan adalah

terciptanya lingkungan yang nyaman yang tentunya akan membuat para penggunanya nyaman di area kampus sebagai pusat akademik. Dalam hal ini belum diterapkan *green transportation* dikarenakan fasilitas yang belum ada dan belum adanya aturan

Di bidang pendidikan konsep kampus ramah lingkungan di FMIPA dilakukan beberapa kegiatan yang berorientasi pada lingkungan seperti pada kegiatan mahasiswa adanya gerakan sadar lingkungan yang dilakukan mahasiswa di FMIPA, kegiatan mahasiswa baru seperti KBM yang juga dilakukan aksi penghijauan di daerah pengabdian.

**b. Konsep Kampus Ramah Lingkungan dalam tinjauan *deep ecology* di FIS Universitas Negeri Padang**

Dalam pemanfaatan lahan di FIS Universitas Negeri Padang Pemanfaatan lahan digunakan untuk pembangunan gedung, jalan, area parkir dan taman. Pengelolaan penghijauan dilakukan dengan penambahan area taman dibelakang gedung dan penanaman pohon pelindung penambahan area taman dilakukan untuk menghijaukan kembali area FIS usai pembangunan dan area taman di bagian depan juga dinilai masih kurang dalam memfasilitasi kebutuhan mahasiswa. Dalam RENSTRA FIS Tahun 2014 – 2015 juga dimuatkan adanya

kebijakan untuk penguatan dan pembenahan sarana prasarana. Sebagai mana manfaat *green campus* terkait penghijauan menurut puspadi (2016) adalah terciptanya lingkungan akademis yang asri, sejuk, nyaman dan tidak hanya dipenuhi oleh gedung gedung tinggi. Energi dan perubahan iklim, Konsep kampus ramah lingkungan berkenaan penggunaan energi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang juga belum menggunakan energi terbarukan, Upaya mengurangi dilakukan dengan teguran lisan belum ada bukti nyata seperti yang diterapkan di FMIPA Universitas Negeri Padang.

Konsep kampus ramah lingkungan dalam hal pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah MCK dilakukan dengan pembuatan bak penampungan, pengelolaan sampah FIS dilakukan dengan menyediakan sarana tempat sampah di ruangan dan di pekarangan. Di gedung B terdapat 16 tempat sampah hal ini dilakukan pengamatan langsung ke lapangan sedangkan di pekarangan terdapat 2 bak sampah menurut kabag barang milik negara FIS UNP. Penanganan sampah di FIS sama dengan fakultas lainnya belum ada upaya pengolahan penanganan sampah pada saat ini dilakukan pembuangan ke TPS Kampus oleh petugas kebersihan

yang selanjutnya di angkut oleh truk sampah dinas kota ke TPA dalam hal ini belum adanya upaya pengolahan sampah di Fakultas Ilmu Sosial.

Pengelolaan air di FIS Universitas Negeri Padang belum dilakukan dengan baik. Sumber pengairan masih menggunakan air sumur atau sumur artesis. Penggunaan sumber pengairan juga akan menimbulkan dampak negatif yaitu munculnya rembesan air laut yang masuk dalam area bawah tanah di lingkungan kampus sebagaimana kampus Universitas Negeri Padang termasuk Fakultas Ilmu Sosial berada tidak jauh dari Samudra Hindia seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Amba (2015), dalam pengelolaan air juga belum dilakukan konservasi air seperti biopori dan sumur resapan. Pengelolaan air di FIS Universitas Negeri Padang hanya sampai pada upaya untuk menggunakan air dengan cukup.

Transportasi merupakan salah penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar. Dalam hal ini dimaksudkan bagaimana kebijakan universitas dalam mengurangi perorasan kendaraan didalam kampus. Pengelolaan transportasi di FIS Universitas Negeri Padang dilakukan sesuai dengan kebijakan dari pimpinan Universitas Negeri Padang yaitu menerapkan sistem parkir untuk kendaraan yang tidak menggunakan logo Universitas

Negeri Padang hal selain itu juga dilakukan penataan parkir hal ini ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan kampus dan efisiensi penggunaan tempat parkir di area FIS Universitas Negeri Padang. Sebagai mana indikasi kampus ramah lingkungan adalah terciptanya lingkungan yang nyaman yang tentunya akan membuat para penggunanya nyaman di area kampus sebagai pusat akademik.

Dalam hal pendidikan konsep *green campus* yang diterapkan di FIS Universitas Negeri Padang adalah dimasukkan kebijakan peduli lingkungan dalam kegiatan mahasiswa baru seperti dalam kegiatan KBM dilakukan gerakan penghijauan di daerah pengabdian, dilakukan sosialisasi untuk membersihkan lingkungan kampus pada saat PKKMB. Sebagaimana pendidikan mempunyai peran penting yaitu sebagai wadah untuk mewujudkan pribadi yang sadar akan lingkungan. konsep *green campus* di FIS Universitas Negeri Padang belum terdapat peraturan yang jelas dalam hal berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

*Deep ecology* merupakan salah satu aliran ekosentrisme yang menentang teori antroposentrisme dan melengkapi teori biosentrisme (Keraf, 2010). *Deep ecology* disebut juga dengan istilah ekologi dalam. *Deep ecology* memiliki

pandangan bahwa nilai moral berlaku untuk seluruh kesatuan ekologis semua spesies baik biotis maupun abiotis yakni komoditas ekologis seluruhnya. Konsep *Deep ecology* merupakan salah satu gagasan dalam mengatasi masalah lingkungan. Konsep ini dianggap dapat mengurangi pemanasan global dan kerusakan lingkungan. Menurut Satmaidi (2015) konsep *deep ecology* menghendaki perubahan kebijakan dalam mengatasi masalah lingkungan. *Green campus* merupakan salah satu program penyelamatan lingkungan yang mewakili *aliran deep ecology*.

## KESIMPULAN

1. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam telah menerapkan konsep ramah lingkungan diantaranya pada pemanfaatan lahan, penggunaan energi, dan pendidikan dengan sasaran strategis yang dimuat dalam RENSTRA FMIPA Tahun 2015 - 2019. Masalah lingkungan yang masih ditemukan yaitu pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan transportasi.
2. Fakultas Ilmu sosial telah menerapkan konsep kampus ramah lingkungan diantaranya pada pemanfaatan lahan dan pendidikan. Dalam RENSTRA FIS 2014 – 2018 dimuatkan kebijakan untuk pengutan dan pembenahan sarana. Masalah lingkungan yang masih

ditemukan yaitu, penggunaan energi, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan transportasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Ulul.2016. Pelaksanaan Program *Green School* (Adiwiyata) di Kota Padang. Skripsi Universitas Negeri Padang
- Keraf, A S.2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta. Kompas
- Mudiatun dan Daryanto.2014. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Malang: Gava Media.
- Nasoetion, P.2009. *Green Campus Vs. Pemanasan Global. Jaringan Hijau mandiri*. [http://www.gogreenindonesiaku.com/green\\_opinion2.php](http://www.gogreenindonesiaku.com/green_opinion2.php)
- Nor Afifah, Suci.2017. *Penerapan konsep kampus ramah lingkungan dalam tinjauan Deep Ekologi dikampus Universitas Muhamadiyah Surakarta*. jurnal.
- Permen ESDM No 13 Tahun 2012 Tentang Gedung Ramah Lingkungan
- Puspadi, Nenes Anggi & dkk.2016. *Perbandingan Kendala dan Tantangan Penerapan Konsep Green Campus di Itenas dan Unpar*. Jurnal Teknik Sipil.
- Salampessy, Chairul Fitrah.2015. *Kajian Penerapan Green Campus (studi kasus kampus*

- Universitas Islam Bandung, Taman Sari*). Jurnal
- Satmaidi, Edra. 2015. *Konsep deep ecology dalam pengaturan hukum lingkungan. jurnal universitas bengkulu*. Vol. 24, No 2, Agustus 2015
- Septian, Yoga. 2016. *Prilaku ramah lingkungan peserta didik SMA*. Jurnal UPI Bandung. Vol 3 (2), 2016, 193-201
- UI Green Metric 2016. Universitas Indonesia
- Umar, I dan Barlian, E. 2010. *Kajian Degradasi Lahan (Kecamatan Pauh, Lubuk kilangan, dan Kuranji)*. Laporan Penelitian Pasca Sarjana. Padang.
- Umar, I. 2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang. UNP Press.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Pemukiman Dengan Metode Multi Criteria Evaluation di Kota Padang*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Vol. 7 No. 2, 148-154
- Umar, I., Widiatmaka, Pramudya, B., dan Barus, B. 2017a. *Prioritas Pengembangan Kawasan Pemukiman Pada Wilayah Rawan Banjir di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat*. Majalah Ilmiah Globe Vol 19 No 1, 83-94
- \_\_\_\_\_. 2017b. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Pemukiman Dengan Metode Multi Criteria Evaluation di Kota Padang*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Vol 7 No 2, 148-154
- Umar, I dan Dewata, I. 2018a. *Dynamic Model of Forest Area on Flood Zone of Padang City, West Sumatera Pvince-Indonesia*. IOP Conf. Ser.: Eart Environ. Sci. 149
- \_\_\_\_\_. 2018b. *Arah Kebijakan Mitigasi Pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Lima Puluh Kota, Propinsi Sumatera Barat*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Vol 8 No 2, 251-257